

Implementasi Metode Drill Untuk Meningkatkan Hafalan Mufrodat dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Affiah Thohiroh

Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin, Indonesia afifahthohiroh67@gmail.com

Zahrodin Fanani

Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin, Indonesia fanani@stimsurakarta.ac.id

Abstract: This study aims to determine the implementation of the drill method (exercise) to improve memorization of mufrodat in Arabic language learning, knowing the results of the application of the drill method, as well as the advantages and disadvantages of the application of the drill method (exercise) in Arabic language learning to improve vocabulary memorization in Class VII C, MTs Al Mukmin Ngruki. This study uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation, and triangulation of sources and research data source techniques include principals, Arabic teachers, and students, totaling 28 children. The results of this study are very satisfactory because the average student still remembers vocabulary that has been memorized smoothly. This study shows that the application of the drill method is carried out systematically through the provision of vocabulary in stages, repeated exercises, as well as oral and written evaluations. The application of the method helps learners remember and master Arabic vocabulary better, which is evident from the ability of most learners to re-mention the vocabulary that has been learned and the results of the evaluation that show good mastery of the material. However, the application of the drill method also faces obstacles in the form of burnout due to repetition and differences in memorization ability between students.

Keywords: drill method, RBIC learning, vocabulary memorization

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode drill (latihan) untuk meningkatkan hafalan mufrodat dalam pembelajaran bahasa Arab, mengetahui hasil penerapan metode drill, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan metode drill (latihan) dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan hafalan kosakata kelas VII C MTs Al Mukmin Ngruki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi sumber. Sumber data penelitian meliputi kepala sekolah, guru Bahasa Arab, dan santriwati yang berjumlah 28 anak. Hasil penelitian ini sangat memuaskan karena rata-rata siswi masih mengingat kosakata yang sudah dihafal dengan lancar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill dilaksanakan secara sistematis melalui pemberian kosakata secara bertahap, latihan berulang, serta evaluasi lisan dan tulis. Penerapan metode tersebut membantu peserta didik mengingat dan menguasai kosakata bahasa Arab dengan lebih baik, yang terlihat dari kemampuan sebagian besar peserta didik dalam menyebutkan kembali kosakata yang telah dipelajari dan hasil evaluasi yang menunjukkan penguasaan materi yang baik. Meskipun demikian, penerapan metode drill juga menghadapi kendala berupa kejenuhan akibat pengulangan dan perbedaan kemampuan menghafal antarsiswa.

Kata kunci: metode drill, pembelajaran bahasa arab, hafalan kosakata

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan pola pikir setiap orang melalui lisannya sendiri untuk mengutarakan keperluan dan segala sesuatu yang diinginkan. Dari bahasa, setiap orang dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya, yang menjadikan kedua belah pihak tahu ke mana arah pembicaraan berlangsung. Kedua peran komunikasi dalam suatu percakapan tentu akan sangat penting. Maka diperlukan adanya kerja sama dalam menunjukkan siapa yang akan menjadi lawan bicara. Selain itu, bahasa

merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran, maupun perasaannya kepada orang lain, bahkan bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan informasi dan meneruskan informasi tersebut melalui ungkapan (Devianty, 2017).

Di sini terlihat perlunya interaksi antara manusia satu dengan yang lainnya. Tanpa bahasa, mereka tak akan pernah mengerti kehendak yang lain, karena bahasa sangat diperlukan dalam interaksi sehari-hari. Masyarakat Indonesia mengenal berbagai macam bahasa sejak usia dini yang dikenal sebagai bahasa ibu, yaitu bahasa daerah. Setelah masuk sekolah dasar, bahasa-bahasa asing diajarkan di sekolah formal pada umumnya. Salah satu bahasa yang diajarkan di madrasah-madrasah adalah bahasa Arab (Arsyad, 2003).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki posisi penting dalam konteks keagamaan, khususnya bagi umat Islam, karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab menjadi aspek krusial dalam pendidikan Islam, terutama di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan pesantren. Salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penguasaan kosakata (mufradat), karena kosakata merupakan fondasi utama dalam keterampilan berbahasa (Wahab, 2011), baik dalam berbicara, membaca, menulis, maupun menyimak.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan baik. Hal tersebut bisa tercapai apabila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik (Daradjat, 2008). Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada di luar siswa adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan strategi-strategi yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran bahasa diperlukan adanya metode pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu tugas seorang pendidik untuk menguasainya dengan baik. Metode yang tepat yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi, kesalahan dalam menentukan metode mengajar juga akan berakibat pada menurunnya hasil belajar peserta didik. Metode yang dinilai bagus untuk sebuah tujuan dan materi pembelajaran terkadang tidak cocok, bahkan tidak bisa diterapkan untuk tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran (Nuha, 2016). Dalam hal ini, ketika seorang pendidik semakin menguasai metode yang digunakan maka semakin baik pula target yang akan dicapai (Anshor, 2009).

Penguasaan metode pembelajaran yang dimiliki oleh seorang guru dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, serta menyampaikannya materi pelajaran secara optimal. Penguasaan metode pembelajaran yang dimiliki oleh guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut

dikarenakan pembelajaran bahasa Arab di terdapat empat keterampilan yang diharapkan peserta didik untuk menguasainya. Di antaranya meliputi keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis serta adanya tarkib, yaitu susunan yang ditinjau dari ilmu nahwu dan shorof untuk mengatur penggunaan bahasa Arab sebagai media untuk memahami kalimat. Sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab diperlukan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dan penguasaan peserta didik dalam bahasa Arab (Prihatiningsih, 2020). Seiring berkembangnya zaman, bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang diharapkan setiap generasi dapat menguasainya.

Setiap lembaga baik formal maupun nonformal harus bisa menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pengajaran. Salah satu lembaga pendidikan yang berupaya menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya adalah MTs Al Mukmin Ngruki. Hal ini diketahui berdasarkan observasi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan dengan pendidik di MTs Al Mukmin Ngruki. Pada wawancara tersebut, beliau menjelaskan bahwa MTs Al Mukmin Ngruki menginginkan peserta didik yang belajar ditempat tersebut dapat menguasai ilmu bahasa Arab dengan baik dan maksimal. Oleh karena itu, dalam proses pengajarannya beliau menggunakan metode-metode tertentu dengan tujuan agar ilmu yang beliau aplikasikan dapat sampai kepada peserta didik. Salah satu metode yang digunakan adalah metode Drill. Hal ini dikarenakan metode tersebut dapat memahami peserta didik secara lebih karena banyaknya pengulangan-pengulangan materi dan latihan-latihan untuk evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

METODE

Metode yang dipilih penulis pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi akurat dan hasil mendalam mengenai metode drill (latihan) untuk mengingatkan hafalan mufrodat dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII C di MTs Al Mukmin Ngruki. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki. Subjek yang diteliti meliputi guru durussulughoh serta 28 siswa kelas VII C MTs Al Mukmin Ngruki.

Metode ini menggunakan cara pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung kegiatan belajar mengajar dengan metode langsung materi durussulughoh di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru pengajar durussulughoh dan siswi kelas VII C agar mendapat informasi terkait penerapan metodedrill (latihan) yang digunakan di kelas. Sedang, dokumentasi diperlukan sebagai pelengkap dokumen penelitian. Untuk triangulasi peneliti menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi metode (teknik). Melalui serangkaian metode tersebut data yang diperoleh peneliti dapat disusun dan menghasilkan penelitian yang fokus dan sesuai.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data

dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi metode drill, hasil penerapannya, serta kelebihan dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data (data display). Data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan antartemuan, dan proses implementasi metode drill dalam meningkatkan penguasaan mufradat peserta didik. Penyajian data dilakukan dengan mengintegrasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan disusun berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan selama proses analisis. Selanjutnya, kesimpulan diverifikasi secara terus-menerus melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang tinggi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode yang tepat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi berbahasa Arab peserta didik. Husain dan Rifa'i (2025) dalam penelitiannya mengenai penerapan metode *drill* pada pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 9 Kediri menemukan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan partisipasi, retensi, kemampuan pelafalan, serta penguasaan struktur kalimat siswa. Selain itu, peserta didik menunjukkan antusiasme dan respons positif selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tersebut menegaskan bahwa metode *drill* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif apabila dirancang secara sistematis, divariasikan secara kreatif, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *drill* sebagai strategi utama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu mengkaji efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan penguasaan mufradat melalui latihan berulang. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi, subjek, serta konteks pelaksanaan penelitian.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayah dan Haq (2023) mengenai penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat Bahasa Arab menunjukkan bahwa metode tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 48,00 sebelum penerapan metode menjadi 89,59 setelah penerapan metode, disertai peningkatan pada aspek hafalan, pelafalan, dan kelancaran pengucapan mufradat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tujuan yang sama, yaitu meningkatkan penguasaan mufradat Bahasa Arab. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, di mana penelitian terdahulu menerapkan metode bernyanyi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *drill*. Selain itu, terdapat perbedaan pada lokasi dan subjek penelitian.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbagai metode pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Arab, khususnya mufrodat. Namun, penelitian mengenai efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan penguasaan mufrodat pada konteks Madrasah Tsanawiyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara empiris efektivitas penerapan metode *drill* dalam meningkatkan penguasaan mufrodat Bahasa Arab pada peserta didik, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Arab.

PEMBAHASAN

A. Implementasi metode drill (latihan) untuk meningkatkan hafalan mufrodat dalam pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan hafalan kosakata kelas VII C MTs Al Mukmin Ngruki.

Melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan, salah satu penerapan metode pelajaran yang digunakan adalah menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan hafalan kosakata Bahasa arab. Perencanaan yang dilakukan oleh guru Bahasa arab yaitu menyiapkan RPP terlebih dahulu dan menyiapkan 7 kosakata setiap pertemuan. Pelaksanaan metode *drill* di MTs Al Mukmin Ngruki sangatlah menunjang, dari siswi tidak berminat dan tidak ingin tahu tentang Bahasa arab kini telah berkembang menjadi lebih baik. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran metode *drill* guru harus selalau mempunyai hal-hal baru dengan tujuan agar siswi tidak bosan dengan metode tersebut. karena metode tersebut merupakan metode yang cara pembelajarannya dengan diulang-ulang. Sebagaimana dalam buku Nana Sudjana, metode *drill* adalah kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Cara yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru serta fasilitas yang dapat mendukung sebuah metode pembelajaran. Guru bertanggung jawab penuh terhadap atas terlaksananya metode pembelajaran yang sudah diterapkan. Menurut Schubert dalam bukunya (Nurdin dan Usman, 2002) mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa yang bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Seperti penerapan metode yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di yaitu menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan kosakata bahasa arab, yang mana disini guru harus melakukan aktivitas dan Tindakan yang ekstra agar siswi mudah menghafal kosakata dengan cara tidak menghafal. Pelajaran Bahasa Arab dilaksanakan satu minggu enam kali tatap muka. Metode *drill* digunakan untuk meningkatkan kosakata Bahasa arab, dan meningkatkan kualitas muhawaroh siswi disini menggunakan metode *drill*. Terkait hal itu tugas seorang guru tidak lupa untuk mengajarkan materi yang sudah ada dibuku panduan.

Saat penerapan metode *drill* dikelas VII C MTs Al Mukmin Ngruki dengan cara menulis 7 kosakata dipapan tulis, kemudian siswa mengikuti dengan berulang-

ulang, tulisan tersebut dihapus. Kemudian diberi soal untuk menjawab mufrodat yang sudah dihafalkan. Selama proses pembelajaran Bahasa Arab dengan metode drill untuk meningkatkan kosakata Bahasa Arab sangat membantu peserta didik dalam menghafal kosakata. Karena mereka dituntut untuk cepat dan tanggap menghafal kosakata tersebut. Dan siswi sudah mampu menghafal 7 kosakata dengan lancar. Hal ini juga menjadi indikator suksesnya metode drill yang sudah diterapkan. Peserta didik mampu menghafal 7 kosakata Bahasa arab dengan waktu yang singkat

Guru menerapkan metode drill yang mana disini siswi menghafal mufrodat tanpa menghafal, yang pelajaran Bahasa arab dilakukan 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Pada pertemuan pertama hasilnya belum terlalu memuaskan, karena siswi disini masih adaptasi dengan metode tersebut, tapi setelah 2 kali pertemuan dan dievaluasi hasilnya sangat memuaskan. 80% anak- anak mampu menghafal kosakata Bahasa arab. Adapun tujuan diterapkannya metode drill yaitu untuk memperbanyak kosakata dan menjadikan siswi yang berkualitas dalam pembelajaran Bahasa Arab.

B. Hasil implementasi metode drill (latihan) untuk meningkatkan hafalan mufrodat dalam pembelajaran bahasa arab untuk meningkatkan hafalan kosakata kelas VII C MTs Al Mukmin Ngruki.

Evaluasi dilakukan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran dan mengetahui kemampuan peserta didik dengan menggunakan metode tersebut. Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan. seperti halnya evaluasi yang dilakukan oleh guru pengampu bahasa arab kelas VII C mempunyai 2 macam diantaranya yaitu tes lisan dan tes tulis.

Tes lisan atau setoran mufrodat yang dilakukan 1 bulan sekali untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal pembelajaran bahasa arab, dengan cara hafalan mufrodat yang sudah dihafalkan selama 1 bulan. Sedangkan tes tulis itu ada dua macam yaitu tes latihan atau ulangan dan ujian semester.

Tes tulis dilakukan setiap akhir pertemuan meliputi membuat kalimat, menjawab pertanyaan sesuai perintah. Siswi mengumpulkan hasil latihan-latihan soal yang telah dikirjakan siswi sehingga guru dapat mengecek pada bagian mana saja siswi mengalami kesulitan dan guru membahas kembali pada pertemuan berikutnya. Selain itu dengan memberikan tugas untuk siswi juga dapat dikatakan evaluasi, jadi setiap satu pokok bahasan selesai, guru memberikan tugas untuk siswi, supaya peserta dapat lebih memahami materi.

Hasil dari evaluasi tes lisan sangat memuaskan, karena rata-rata siswi masih mengingat kosakata yang sudah dihafal dengan lancar. Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode drill sangatlah berhasil. Siswi masih mengingat kosakata yang sudah dihafal dengan lancar. Selama proses pembelajaran

Bahasa Arab dengan metode drill untuk meningkatkan kosakata Bahasa Arab sangat membantu peserta didik dalam menghafal kosakata. Karena mereka dituntut untuk cepat dan tanggap menghafal kosakata tersebut. Dan siswi sudah mampu menghafal 7 kosakata dengan lancar. Hal ini juga menjadi indikator suksesnya metode drill yang sudah diterapkan. Peserta didik mampu menghafal 7 kosakata Bahasa arab dengan waktu yang singkat.

Berikut adalah hasil tes tulis dari bab 1- 3 pelajaran durusullughoh kelas VII C MTs Al Mukmin Ngruki.

NO	NAMA	NILAI
1	ADIBA MUWAFFAQA	94
2	AINAYYA AQILA TSANY	100
3	ALESHA JANEETA	88
4	ALIFAH TSABITA HUWAIDA	94
5	AZKA KARIMA REVAN PUTRI	79
6	B. NAMAKU ALISHA RAMADHANI ASSUFI	79
7	DIANA RAHMA WIJAYANTI	86
8	EISYA KARIMATUN NISWAH SETIAWAN	81
9	FAIRA LATHIFA	93
10	FATHIN RAHMA ADILA	100
11	HAFIZA GITHA RAMADHANI	66
12	KHALILAH SHAFI HURUN'IN FIRDAUS	100
13	KHANSA AULIA TSABITAH	88
14	LABIIBATUL ZHAAFIROH	67
15	MAULIDA TSURAYYA	98
16	MIZHA KARMILA CAHYANI	97
17	MOZA AZALIA FARID	100
18	NAJWA KHAIRA WILDA	91
19	NAURAH KHANSA ADIBA	97
20	QUEISHA ANYA AL MARRYNDA	98

21	RAIHANAH TALITHA KUSUMA DEWI	91
22	RIHANA LUTFI MALIKAH	89
23	SABRINA BATRISYIA BAHAR	100
24	SAHDA BERLIAN KHOTIMAH	73
25	SHALIKHA HASNA ADDARANI	97
26	SYAHIDA HAMIDA	100
27	ZAHRA ALMAIRA AZIZAH RAHMAN	95
28	ZAINAB HURIYA SALSABILA	100

C. Kelebihan dan kekurangan implementasi metode drill untuk meningkatkan hafalan mufrodat dalam pembelajaran bahasa arab untuk meningkatkan hafalan kosakata kelas VII C MTs Al Mukmin Ngruki

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab, implementasi metode *drill* dalam pembelajaran mufrodat di kelas VII C MTs Al Mukmin Ngruki menunjukkan sejumlah kelebihan sekaligus kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Secara umum, metode *drill* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal dan mengingat kosakata Bahasa Arab, meskipun masih ditemukan beberapa hambatan yang perlu diantisipasi melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Kelebihan utama penerapan metode *drill* adalah memudahkan peserta didik dalam menghafal mufrodat. Pengulangan materi secara konsisten membuat peserta didik mampu mengingat kosakata tanpa harus menghafalnya secara formal. Proses latihan yang dilakukan secara berulang menjadikan kosakata tersimpan secara bertahap dalam ingatan jangka panjang sehingga peserta didik lebih mudah menguasainya. Selain itu, peserta didik juga lebih mudah mengingat kembali kosakata yang telah dipelajari karena setiap mufrodat yang telah dihafalkan tidak hanya diulang secara lisan, tetapi juga dipraktikkan melalui penyusunan kalimat sederhana dan kegiatan *muhawarah*. Dengan demikian, penguasaan kosakata tidak berhenti pada aspek hafalan, tetapi juga berkembang pada kemampuan menggunakan kosakata dalam konteks komunikasi sederhana.

Di samping meningkatkan kemampuan menghafal dan mengingat mufrodat, metode *drill* juga mampu menumbuhkan kebiasaan belajar yang lebih disiplin. Latihan yang dilakukan secara rutin mendorong peserta didik untuk terus mengulang materi sehingga terbentuk kontinuitas dalam proses belajar Bahasa Arab. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri sebagian peserta didik ketika diminta mengucapkan maupun menggunakan mufrodat dalam kegiatan pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi metode *drill* juga memiliki beberapa kelemahan. Pertama, terdapat peserta didik yang mengalami tekanan karena

memiliki kemampuan menghafal yang relatif lebih rendah dibandingkan teman-temannya. Perbedaan kemampuan individu menyebabkan tidak semua peserta didik dapat mengikuti ritme pengulangan dengan hasil yang sama. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai mufradat meskipun telah memperoleh latihan berulang. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru memberikan pendampingan khusus melalui jam tambahan di luar jam pelajaran reguler sehingga peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang lebih intensif sesuai dengan kebutuhannya.

Kedua, penggunaan metode *drill* secara terus-menerus berpotensi menimbulkan kejenuhan. Pengulangan materi yang dilakukan dalam pola yang sama menyebabkan sebagian peserta didik merasa bosan sehingga motivasi belajar dapat menurun. Selain itu, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan mengingat mufradat yang telah dipelajari maupun menggunakannya dalam penyusunan kalimat. Untuk mengurangi kejenuhan tersebut, guru berupaya memvariasikan kegiatan latihan dengan mengintegrasikan praktik percakapan (*muhawarah*), penyusunan kalimat, serta pemberian mufradat baru secara bertahap agar proses pembelajaran tetap menarik dan bermakna.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *drill* memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan kelemahannya dalam meningkatkan hafalan mufradat peserta didik. Metode ini terbukti efektif dalam membantu peserta didik menghafal dan mengingat kosakata Bahasa Arab melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Namun demikian, keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan variasi pembelajaran, memperhatikan perbedaan kemampuan individu peserta didik, serta menyediakan pendampingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII C MTs Al Mukmin Ngruki terbukti mampu meningkatkan hafalan *mufradat* peserta didik melalui latihan yang dilakukan secara sistematis dan berulang. Penerapan metode ini diawali dengan perencanaan pembelajaran yang baik, pemberian kosakata secara bertahap, pengulangan materi, praktik penggunaan kosakata, serta evaluasi lisan dan tertulis yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperkuat daya ingat sekaligus meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengingat kembali kosakata yang telah dipelajari dengan baik, sebagaimana terlihat dari hasil evaluasi lisan maupun tes tulis yang menunjukkan capaian belajar memuaskan. Selain meningkatkan kemampuan menghafal, metode *drill* juga membantu peserta didik mempertahankan hafalan dan mengaplikasikan kosakata dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan metode ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti munculnya kejenuhan akibat pengulangan serta perbedaan kemampuan menghafal antar peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi metode *drill* tidak hanya bergantung pada intensitas latihan, tetapi juga pada kreativitas guru dalam memvariasikan

pembelajaran, memberikan motivasi, serta menyediakan pendampingan bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Dengan demikian, metode *drill* layak dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan *mufrodat* dalam pembelajaran Bahasa Arab.

REFERENSI

- Anshor, A. M. (2009). *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-Metodenya*. TERAS.
- Arsyad, A. (2003). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT Bumi Aksara.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 227–245.
- Hidayah, N., & Haq, M. (2023). Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufrodat bahasa Arab. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 5(2).
- Husain, N., & Rifa'i, A. (2025). Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi kasus di MTs 9 Kediri). *Al Wasil Journal of Arabic Education* 3(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Muthoharoh. (2019). *Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. DIVA Press.
- Prihatiningsih, Y. D. (2020). *Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing Al Hikmah Purwokerto* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Ramadhani, N., Jufri, & Jamal, M. (2025). Efektivitas metode drill dalam penguasaan mufrodat siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kolsi Kab. Enrekang. *Journal of Arabic Language Education Studies*, 1(2).
- Subiantoro. (2019). *Implementasi Metode Drill Untuk Peningkatan Kemampuan Pada Penerapan Kaidah Nahwu Siswa Kelas VII B MTs Negeri Pundong Bantul* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga).
- Wahab, A. (2011). *Psikolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran Bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.